

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena berhubungan dengan angka, bilangan yang dapat diolah dan dianalisis, dan dapat diambil sebuah kesimpulan. Menurut Wirawati dan Putu (2018), pendekatan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan semua perusahaan manufaktur melalui media internet di situs www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sebuah obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu, yang jelas dan lengkap sehingga dapat diteliti (Heri, dkk., 2017). Penelitian ini menggunakan pengukuran populasi pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017.

Sampel merupakan bagian populasi yang memiliki kriteria tertentu, jelas serta lengkap yang mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria tertentu.

Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1 Pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017.
- 2 Pada perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2015 sampai 2017.
- 3 Pada perusahaan memiliki kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional dalam modal sahamnya pada tahun 2015 sampai 2017.
- 4 Pada perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan pada tahun 2015 sampai 2017.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter dari publikasi pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data laporan tahunan perusahaan pada tahun 2015 sampai 2017 serta data harga saham yang diterbitkan pada perusahaan yang melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur melalui situs www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu pada nilai perusahaan. Penelitian dari Salim, dkk. (2016) merupakan nilai perusahaan yang menggambarkan tingkat kesejahteraan para pemegang saham yang tercermin pada nilai pasar. Nilai perusahaan dikatakan penting karena nilai perusahaan yang semakin tinggi akan diikuti tingginya kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui analisis

laporan keuangan perusahaan yang berupa rasio keuangan dan perubahan harga saham. Pengukuran penelitian ini menggunakan pengukuran Tobins'Q. Pengukuran variabel ini telah digunakan oleh (Sholekah dan Venusita, 2014) dan (Wulandari, 2017). Tobins'Q dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

Q = Pada nilai perusahaan

EMV = Pada nilai pasar ekuitas

EBV = Pada Selisih total asset dengan total kewajiban

D = Pada nilai buku dari total hutang

Equity Market Value (EMV) yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham saat pengumuman laporan keuangan dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. *Equity Book Value* (EBV) diperoleh dari hasil selisih total asset perusahaan dengan total kewajiban.

3.5.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang meliputi :

1. Kepemilikan manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham manajerial dalam perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki manajemen (Putra dan Zulbahridar, 2015). Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan manajerial sesuai dengan penelitian dari (Utami dan Zulfikar, 2016) dan (Luthfi, dkk., 2018) yang sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki pada pihak institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, pemerintah, dana pensiun atau perusahaan lain (Sholekah dan Venusita, 2014), yang diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham dengan jumlah saham institusi (Putra dan Zulbahridar, 2015). Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan institusional berdasarkan penelitian yang digunakan oleh (Heri, dkk., 2017) sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X3)

Corporate social responsibility diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Daftar pengungkapan sosial menggunakan daftar item pada penelitian sebelumnya yaitu dari Siregar (2014) menurut *Global Reporting Initiative* dengan menggunakan 7 item tema seperti lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Pengungkapan *corporate social responsibility* penelitian ini diukur menggunakan tanggungjawab sosial, dengan Score “0” untuk perusahaan yang tidak menerapkan sedangkan Score “1” untuk perusahaan yang telah menerapkan pengungkapan *corporate social responsibility* (Setiawati dan Lim, 2015). Pada

penelitian ini menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk mengetahui persentase tingkat pengungkapan untuk masing-masing indeks dengan mengelompokkan *corporate social responsibility* berdasarkan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*). Berikut rumus perhitungan CSR Index :

$$CSR I = \frac{\text{Jumlah Total Kategori}}{78 (\text{Item Pengungkapan})} \times 100\%$$

Item tingkat pengungkapan CSR dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Item Tingkat Pengungkapan CSR

| Lingkungan | |
|-------------------|--|
| 1. | Pengendalian polusi pada aktivitas perusahaan. |
| 2. | Pernyataan yang menunjukkan tidak adanya polusi yang sesuai dengan ketentuan hukum. |
| 3. | Pernyataan yang menunjukkan polusi aktivitas perusahaan yang telah dikurangi atau yang akan dikurangi. |
| 4. | Pencegahan kerusakan lingkungan pada perusahaan yang akibat pada pengolahan sumber alam yang salah. |
| 5. | Tindakan menjaga sumber daya alam yang bersinambungan baik mutu maupun jumlah. |
| 6. | Penggunaan material yang secara daur ulang. |
| 7. | Menerima penghargaan tentang lingkungan yang dibuat oleh perusahaan. |
| 8. | Tindakan untuk fasilitas yang lebih harmonis pada lingkungan. |
| 9. | Peran seni untuk menjadikan lingkungan lebih indah. |
| 10. | Peran dalam pemugaran sejarah bangunan. |
| 11. | Pengelolaan limbah yang baik. |
| 12. | Mempelajari dampak lingkungan perusahaan dalam memonitor dampak lingkungan. |
| 13. | Tindakan perlindungan lingkungan hidup dalam perusahaan. |
| Energi | |
| 1. | Melakukan tindakan energi secara lebih efisien dalam aktivitas perusahaan. |
| 2. | Memfaatkan barang bekas. |
| 3. | Melakukan penghematan energi. |
| 4. | Perusahaan yang mengurangi konsumsi energi. |
| 5. | Peningkatan efisiensi energi. |
| 6. | Melakukan pengarahan pada peningkatan efisiensi energi dari produk. |

| | |
|--|---|
| 7. | Melakukan kebijakan energi dalam perusahaan. |
| Kesehatan dan Keselamatan Kerja | |
| 1. | Mengurangi polusi dalam lingkungan perusahaan. |
| 2. | Melakukan promosi keselamatan tenaga kerja. |
| 3. | Statistik kecelakaan kerja dalam perusahaan. |
| 4. | Mentaati peraturan kesehatan dan keselamatan dalam perusahaan. |
| 5. | Menerima penghargaan tentang keselamatan kerja. |
| 6. | Menerapkan komite keselamatan dalam perusahaan. |
| 7. | Melaksanakan riset dalam meningkatkan keselamatan perusahaan. |
| 8. | Melaksanakan pelayanan kesehatan tenaga kerja dalam perusahaan. |
| Tenaga Kerja | |
| 1. | Perekrutan tenaga kerja. |
| 2. | Presentase tenaga kerja dalam tingkat manajerial. |
| 3. | Tujuan penggunaan tenaga kerja dalam perusahaan. |
| 4. | Program kemajuan dalam tenaga kerja. |
| 5. | Pelaksanaan tenaga kerja yang sesuai pada tempat kerja. |
| 6. | Melakukan program bantuan tenaga kerja dalam bidang pendidikan. |
| 7. | Mendirikan pelatihan tenaga kerja. |
| 8. | Melakukan bantuan dalam bimbingan tenaga kerja. |
| 9. | Mengungkapkan kepemilikan rumah karyawan. |
| 10. | Mengungkapkan fasilitas perusahaan dalam aktivitas rekreasi. |
| 11. | Mengungkapkan jumlah persentase gaji untuk para pension karyawan. |
| 12. | Mengungkapkan kebijakan gaji karyawan dalam perusahaan. |
| 13. | Mengungkapkan jumlah persentase tenaga kerja. |
| 14. | Mengungkapkan tingkatan manajerial dalam perusahaan. |
| 15. | Mengungkapkan bagian posisi staff karyawan. |
| 16. | Mengungkapkan jumlah persentase staff karyawan, masa kerja karyawan dan kelompok usia karyawan. |
| 17. | Mengungkapkan statistik tenaga kerja, seperti; penjualan per tenaga kerja. |
| 18. | Mengungkapkan kualifikasi perekrutan tenaga kerja. |
| 19. | Mengungkapkan kepemilikan saham perusahaan. |
| 20. | Mengungkapkan pembagian keuntungan perusahaan. |
| 21. | Mengungkapkan hubungan manajemen perusahaan dengan tenaga kerja. |
| 22. | Mengungkapkan stabilitas informasi tenaga kerja. |
| 23. | Melaporkan laporan tenaga kerja yang terpisah. |
| 24. | Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh. |
| 25. | Melaporkan gangguan aksi tenaga kerja dalam perusahaan. |
| 26. | Mengungkapkan informasi mengenai aksi tenaga kerja dalam perusahaan. |
| 27. | Peningkatan kinerja perusahaan. |
| 28. | Informasi perusahaan yang mengenai tenaga kerja. |
| 29. | Informasi perputaran tenaga kerja perusahaan. |

| Produk | |
|--------------------------------|--|
| 1. | Pengembangan produk perusahaan. |
| 2. | Gambaran pengembangan produk perusahaan. |
| 3. | Informasi proyek perusahaan dalam memperbaiki produk. |
| 4. | Produk yang sesuai dengan standar keselamatan kerja. |
| 5. | Membuat produk yang aman untuk para konsumen. |
| 6. | Mengungkapkan informasi riset tentang tingkat keselamatan produk. |
| 7. | Peningkatan kebersihan dalam pengolahan produk perusahaan. |
| 8. | Mengungkapkan informasi mengenai keselamatan produk. |
| 9. | Mengungkapkan informasi mengenai mutu produk perusahaan. |
| 10. | Informasi mutu produk (seperti ISO 9000). |
| Keterlibatan Masyarakat | |
| 1. | Sumbangan mengenai aktivitas masyarakat. |
| 2. | Tenaga kerja dari mahasiswa/pelajar dalam program magang. |
| 3. | Sponsor proyek kesehatan masyarakat. |
| 4. | Membantu riset medis. |
| 5. | Sponsor dalam kegiatan konferensi pendidikan dan pameran seni. |
| 6. | Membiyai program beasiswa bagi yang berprestasi. |
| 7. | Membuka fasilitas perusahaan dalam masyarakat. |
| 8. | Sponsori dalam kegiatan kampanye. |
| 9. | Mendukung pengembangan perusahaan dalam industry local. |
| Umum | |
| 1. | Tujuan perusahaan dalam tanggungjawab sosial perusahaan pada masyarakat. |
| 2. | Informasi yang berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan. |

Sumber : (Siregar, 2014).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan gambaran data yang sudah terkumpul sehingga dapat dipahami (Sugiyono, 2013:206). Statistik yang digunakan untuk mengetahui gambaran profil yang meliputi mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini digunakan untuk menentukan ketepatan model. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang berupa :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen yang memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas yang berupa *one sample Kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan normal *propability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Normalitas sebuah data dapat dilihat melalui persebaran data (titik) yang terdapat pada sumbu diagonal dari grafik histogram dan residualnya. Data dikatakan normal, apabila data yang menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau disebut grafik histogram. Sebaliknya jika data dikatakan tidak berdistribusi normal, maka data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Dalam menggunakan SPSS, uji normalitas dapat digunakan dengan Uji Kolmogorov-smirnov test dengan hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 = Residual berdistribusi normal.
2. H_1 = Residual tidak berdistribusi normal.

Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data tersebut normal dan H_1 ditolak. Sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data tersebut tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak

terdapat korelasi pada variabel bebas. Pada saat mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi (Suryaningsih, dkk., 2016).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi, maka dinyatakan terdapat problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011:110). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*), dengan kriteria pengambilan keputusan antara lain :

1. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan ($4-du$), artinya koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak terdapat autokorelasi.
2. Apabila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (dI), artinya koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti terdapat autokorelasi yang bersifat positif.
3. Apabila nilai DW lebih dari ($4-dI$), artinya koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti terdapat autokorelasi yang bersifat negatif.
4. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dI) atau DW yang terletak antara ($4-du$) dan (dI), artinya hasil kesimpulan tersebut tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* pada model regresi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi terdapat atau tidak heteroskedastisitas bisa dilihat dengan menggunakan grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID, sehingga bisa dilihat terdapat atau tidak pola pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (berbentuk seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit), artinya terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola dengan jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh atas dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (variabel dependent)

α = Kontanta

$\beta_1 X_1$ = Kepemilikan Manajerial (variabel independent X1)

$\beta_2 X_2$ = Kepemilikan Institusional (variabel independent X2)

$\beta_3 X_3$ = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (variabel independent X3)

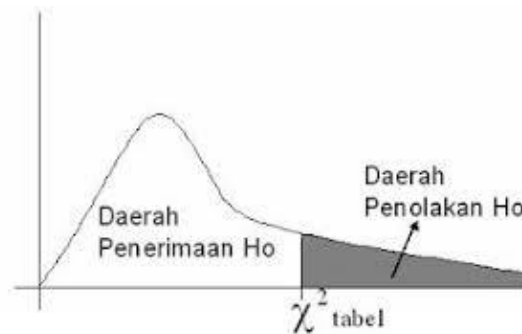
e = Eror

3.6.4 Uji Hipotesis

1.6.4.1 Uji Secara Parameter Individual (Uji T)

Uji T dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada setiap variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari perbandingan nilai t hitung pada masing-masing koefisien t regresi dengan t tabel yang sesuai dengan tingkat signifikan. Apabila t hitung koefisien regresi lebih kecil dari t tabel, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen secara individu pada variabel dependen, artinya hipotesisnya ditolak. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, artinya terdapat pengaruh variabel independen secara individu pada variabel dependent, yang artinya hipotesis diterima. Sedangkan nilai signifikan yang diketahui dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independent pada variabel dependent.
2. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independent pada variabel dependent.

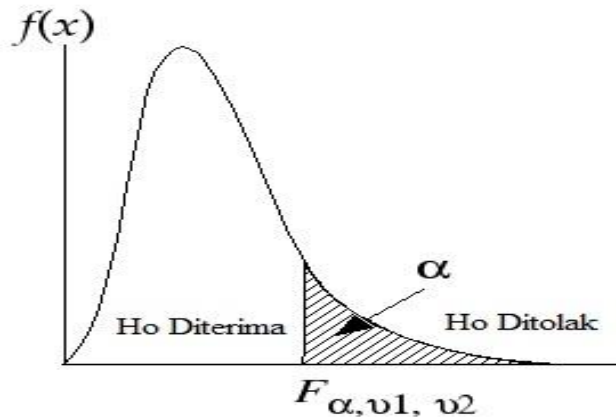


Gambar 3.1
Uji T

1.6.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dapat digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara bersama-sama. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari perbandingan nilai F hitung dengan F tabel sesuai dengan tingkat signifikan. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel artinya terdapat pengaruh variabel independent secara simultan pada variabel dependent. Sebaliknya, jika nilai F hitung $< F$ tabel maka variabel independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat). Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut :

- a. Apabila $\alpha > 5\%$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Apabila $\alpha < 5\%$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.2 Uji F

1.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen pada perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nilai yang kecil) artinya variabel dependent sangat terbatas sedangkan 1 (nilai yang mendekati) artinya variabel independen dapat memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependen.

Kelemahan dalam menggunakan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah terdapat atau tidak

pengaruh yang signifikan variabel tersebut pada variabel dependent, karena banyak peneliti menggunakan nilai “adjusted R^2 ” pada saat mengevaluasi model regresi terbaik, tidak seperti R^2 , nilai “adjusted R^2 ” dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel dependen. Dengan demikian penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 dalam mengevaluasi model regresi.